

## **Manajemen *Edupreneurship* Dalam Pembentukan Karakter Kewirausahaan Siswa SMK**

**Veri Kurtis<sup>1</sup>, Muhammad Giatman<sup>2</sup>**

<sup>12</sup>Program Studi Pendidikan Teknologi Kejuruan, Universitas Negeri Padang  
e-mail: [Verikurtis1988@gmail.com](mailto:Verikurtis1988@gmail.com), [giatman@ft.unp.ac.id](mailto:giatman@ft.unp.ac.id)

### **Abstrak**

Edupreneurship adalah kegiatan yang menekankan pada upaya kreatif dan inovatif sekolah untuk memperoleh prestasi sekolah dan meningkatkan pendapatan. Penerapannya bisa melalui pusat bisnis atau teaching factory. Di Sekolah Menengah Kejuruan pelaksanaan pembelajaran di sekolah dipadukan dengan pelaksanaan praktek kerja industri di lembaga kerja mitra yang bertujuan untuk mengarahkan peserta didik pada penguasaan keterampilan kerja tertentu, sehingga menjadi lulusan dengan kemampuan yang relevan dengan dunia kerja dan sesuai dengan yang diharapkan. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam manajemen dan program pendidikan dalam pembentukan karakter kewirausahaan siswa di SMK. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan dengan pendekatan filosofis. Teknik pengumpulan data adalah teknik dokumentasi yaitu pengumpulan bahan data berupa sumber dari artikel, buku dan lain-lain yang berkaitan dengan objek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, pengelolaan edupreneurship dilaksanakan berdasarkan Pedoman Pembinaan Edupreneurship SMK dari Kementerian Pendidikan Nasional, melalui lima tahap yaitu mempersiapkan struktur organisasi, penjaminan mutu produk, penjaminan mutu pelayanan, pemasaran dan strategi pemasaran program edupreneurship. Kedua, program edupreneurship dalam membentuk karakter kewirausahaan siswa di SMK dilaksanakan melalui teaching factory dan business center. Program teaching factory dilaksanakan dengan model 6M. Program ini dapat menumbuhkan rasa percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil risiko, dan kepemimpinan.

**Kata kunci:** *Manajemen, Edupreneurship, Business Center, Teaching Factory, Sekolah Menengah Kejuruan, Kewirausahaan*

### **Abstract**

Edupreneurship is an activity that emphasizes creative and innovative efforts by schools to achieve school achievements and increase income. This can be implemented through a business center or teaching factory. At Vocational High Schools, the implementation of learning at school is combined with the implementation of industrial work practices at partner work institutions which aims to direct students to

mastery of certain work skills, so that they become graduates with abilities that are relevant to the world of work and meet expectations. This research aims to describe and analyze in depth management and educational programs in forming the entrepreneurial character of students at vocational schools. The research method used is library research with a philosophical approach. The data collection technique is a documentation technique, namely collecting data material in the form of sources from articles, books and others related to the research object. The research results show that first, edupreneurship management is carried out based on the Guidelines for the Development of Vocational School Edupreneurship from the Ministry of National Education, through five stages, namely preparing the organizational structure, product quality assurance, service quality assurance, marketing and marketing strategies for the edupreneurship program. Second, the edupreneurship program in forming the entrepreneurial character of students in vocational schools is carried out through teaching factories and business centers. The teaching factory program is implemented using the 6M model. This program can foster self-confidence, task and results orientation, courage to take risks, and leadership.

**Keywords:** *Management, Edupreneurship, Business Center, Teaching Factory, Vocational High School, Entrepreneurship*

## **PENDAHULUAN**

Individu seringkali mengalami kesulitan dalam membentuk dan mengembangkan kepribadian wirausaha. Sehingga banyak orang yang tidak dapat bertahan hidup sebagai wirausaha. Di Indonesia saat ini jumlah wirausaha hanya sekitar 400.000 wirausaha atau setara dengan sekitar 0,18% dari total penduduk negara tersebut (Frinces, 2011: 27- 28). Terdapat ratusan juta orang di dunia ini yang telah memasuki dunia kerja dan masih terdapat ratusan juta pelajar lagi yang juga akan memasuki dunia kerja. Dari sekian banyak orang yang sudah dan akan memasuki dunia kerja, hanya sekitar 2% yang mampu mencapai puncak karier dan kesuksesan mereka. Bagaimana dengan sisanya yang 98%? Apakah mereka ingin mencapai puncak karir mereka? Jika jawabannya ya, Apakah mereka sudah tumbuh dan terus berusaha meningkatkan peluang kesuksesan mereka? Buchari Alma (dalam Sunarya, 2011: 13-14), menyebutkan bahwa pada tahun 1980an, di Amerika Serikat, lahir 20 juta wirausaha baru. Pembelajaran melalui pendidikan industri bertujuan untuk mengembangkan karakter dan etos kerja (disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kepemimpinan, kerja sama, dll) yang diperlukan dalam dunia usaha dan industri, serta meningkatkan kualitas hasil pembelajaran dari hal-hal sederhana. Memberikan keterampilan belajar. memberikan kemampuan untuk menghasilkan barang/jasa. Sedangkan melalui mall, siswa melakukan kegiatan usahanya dengan mengumpulkan barang-barang sekolah dan menjualnya kepada masyarakat. Siswa mempunyai kebebasan dalam menganalisa pasar, menetapkan harga, menjual produk dan menulis laporan hasil penjualan (Mulyatiningsih, dkk., 2014:12-13).

Faktor lainnya yang mempengaruhi kewirausahaan adalah model pendidikan yang tidak memotivasi anak menjadi wirausaha. Padahal umumnya model pembelajaran kewirausahaan di sekolah masih bersifat teoritis, kurang praktek, guru menjadi teacher center dan mendominasi kegiatan pembelajaran, anak sebagai objek pembelajaran, sehingga anak cenderung pasif, kurang kreatif, kepemimpinan, kolaborasi dalam tim serta inovasi (Alma, 2005: 4-5). Maka atas dasar itu perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai pengelolaan kegiatan pendidikan dalam membangun karakter siswa di sekolah menengah kejuruan (SMK). Pembahasan berfokus pada apa itu manajemen usaha pendidikan (*edupreneurship*) dan apa itu program usaha pendidikan (*edupreneurship*) yang bertujuan untuk melatih kepribadian wirausaha siswa SMK.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dokumenter yang terfokus pada pengelolaan usaha pendidikan dalam pembentukan karakter siswa sekolah menengah kejuruan (SMK), sedangkan objek penelitiannya adalah manajemen pendidikan kewirausahaan dan program pelatihan kewirausahaan dalam upaya membentuk karakter siswa SMK. Sumber data penelitian terdiri dari dua bagian yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer meliputi berbagai jenis informasi baik berupa orang maupun buku, dokumen, dan data lain yang relevan dengan pembahasan penelitian ini. Sedangkan sumber data sekunder adalah segala sesuatu yang secara langsung atau tidak langsung mendukung penelitian ini. Meliputi arsip, jurnal, buku, dokumen atau artikel yang dapat mendukung penelitian ini. Data yang diperoleh terlebih dahulu akan diidentifikasi, diteliti, dianalisis dan diinterpretasikan agar dapat memahami hakikat manajemen kegiatan pendidikan dalam membentuk kepribadian siswa sekolah menengah kejuruan (SMK). Kemudian selanjutnya peneliti akan membandingkan dengan teori-teori yang lainnya untuk mendapatkan gambaran utuh tentang manajemen usaha pendidikan dalam membentuk kepribadian siswa di sekolah menengah kejuruan (SMK).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1.1 Manajemen *Edupreneurship***

Manajemen berasal dari kata kerja “mengelola”. Menurut Random House Dictionary of the English Language, University Edition, kata tersebut berasal dari bahasa Italia “manegg (iare),” yang berasal dari bahasa Latin “manus” yang berarti “tangan.” Secara harafiah manegg (iare) berarti “mengendalikan atau melatih seekor kuda”, sedangkan secara harafiah berarti “memimpin, membimbing atau mengatur”. Pendapat lainnya menyatakan bahwa manajemen berasal dari kata kerja bahasa Inggris “manage” yang sinonim dengan tangan, kendali dan bimbingan (Mulyono, 2008:16). Di bawah ini terdapat beberapa pendapat yang menjelaskan pengertian manajemen yaitu sebagai berikut: SATU. Malayu SP Hasibuan (2001:2): Manajemen adalah ilmu dan seni mengelola proses penggunaan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif untuk mencapai tujuan tertentu. B. G. R Terry

(2005: 5): Manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

Dari uraian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengendalian untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan memimpin dan mengelola orang-orang dengan berbagai latar belakang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Secara etimologis *edupreneurship* dapat dipahami sebagai pendidikan kewirausahaan dimana terdapat suatu proses pembelajaran yang menitik beratkan pada kegiatan kewirausahaan baik secara teori maupun praktis. Penekanan teori dan praktik di sini dilakukan karena kewirausahaan bukanlah sebuah mitos melainkan sebuah konstruk praktis yang dapat dipelajari melalui proses belajar, permodelan, pelatihan, dan pembelajaran, simulasi dan pembelajaran stres. Disini ada tiga hal penting yang bisa kita ketahui yaitu kreativitas, inovasi, menciptakan peluang dan risiko yang diperhitungkan. Jika kita memahami wirausaha dalam ketiga istilah tersebut, maka dapat dikatakan bahwa setiap manusia yang terlahir sebagai wirausaha memiliki potensi sebagai inovator yang kreatif, pembuat peluang yang handal, dan berani menerima risiko (Fadlullah, 2011: 75).

Kewirausahaan secara bahasa berarti keberanian diri atau tim dalam mengambil resiko, pengendalian diri, kemampuan menemukan sesuatu yang baru dan istimewa dalam dunia usaha, yaitu kemandirian dalam menghadapi segala permasalahan baik sosial, ekonomi, maupun politik. Namun jika kewirausahaan erat kaitannya dengan proses pembangunan ekonomi, maka kewirausahaan sering diartikan sebagai suatu kegiatan atau sikap mandiri yang bertujuan untuk menciptakan program berbasis ekonomi dengan mengoptimalkan kekuatan dan keterampilan yang dimilikinya (Nuraini, 2006: 5). Kegiatan-kegiatan ini dibagi menjadi dua kategori yaitu sektor formal dan informal. Sektor formal meliputi industri, perdagangan, pertambangan, pertanian, jasa dan transportasi serta usaha-usaha lain yang berbentuk perusahaan. Sektor informal yang dimaksud meliputi jasa komersial kecil, pertanian skala kecil, industri rumah tangga, dan bentuk keterkaitan ekonomi lainnya yang tidak dikelola dalam model struktural (Nuraini, 2006: 6). Drucker dikutip oleh Suryana (2006: 2) mengemukakan bahwa hakikat kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui berpikir kreatif dan tindakan inovatif ini seringkali diawali dengan munculnya ide serta pemikiran untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda.

Di bawah ini penulis memaparkan fungsi-fungsi manajemen usaha pendidikan, khususnya Struktur organisasi perusahaan Pendidikan Dalam lingkungan yang selalu berubah, diperlukan struktur organisasi yang dinamis. Struktur organisasi yang tepat untuk diterapkan pada lembaga pendidikan pengembangan kewirausahaan pendidikan adalah dengan menggunakan struktur organisasi. Struktur organik adalah struktur organisasi yang menerapkan sistem desentralisasi (Wursanto, 2005: 4-5). Kewenangan untuk menetapkan tugas dan peran adalah milik manajer

menengah. Alur komando tidak selalu bersifat vertikal tetapi juga memperhatikan lingkungan rekan kerja (horizontal) dengan mendorong personel organisasi untuk bekerja sama dan bereaksi cepat jika kejadian tidak sesuai dengan harapan. Model ini sesuai dengan Teori Y, dimana pegawai suatu organisasi sudah mempunyai banyak potensi dan seorang manajer hanya perlu menciptakan suasana akademis yang mendorong mereka untuk berkembang. Sedangkan jika pendidik atau pegawai malas dan kurang kreatif, maka struktur organisasi yang tepat untuk diterapkan adalah struktur mekanis dimana atasan lebih unggul dari bawahan, dan pegawai diawasi secara ketat

Manajemen organisasi *edupreneur-ship* dapat disimak pada tabel berikut:

**Tabel 1. Manajemen Organisasi *Edupreneurship***

Dimensi Manajemen	Perbedaan Karakteristik	
Struktur Organisasi	Organic	Mechanistic
	Fleksibel, dinamis dapat mengubah jabatan sesuai kebutuhan Jika ada masalah dapat memberi respon langsung untuk mengatasi	Tugas dan aturan ditetapkan dengan jelas Jika ada masalah, tunggu perintah atasan untuk mengatasinya
Teori SDM	Teori Y	Teori X
	SDM potensial Manajer tinggal menyediakan suasana akademik yang mendorong untuk berprestasi	SDM Malas, Kurang kreatif Kerja di bawah bimbingan & pengawasan
Sistem Manajemen	Desentralisasi	Sentralisasi
	Garis perintah tidak selalu vertikal, bisa koordinasi antar staf	Garis perintah vertikal, 1 komando Pengawasan ketat

(Mulyatiningsih, dkk., 2014:52-53)

Struktur organisasi penunjang usaha pendidikan setidaknya mencakup tiga kelompok kerja, yaitu akademik, non-akademik dan menguntungkan. Bagian akademik berusaha meningkatkan hasil belajar siswa dengan merancang kegiatan dan membuat proposal pengajuan dana operasional ke berbagai lembaga pendanaan. Blok non-akademik bertugas mempersiapkan sikap dan kepribadian siswa untuk bekerja dan bermasyarakat. Bagian keuntungan bertanggung jawab untuk memahami sumber pendanaan dari berbagai sumber sekolah. Ketiga kelompok kerja ini bekerja bersama untuk menyeimbangkan hard skill dan soft skill (minat, kreativitas, pengetahuan, kemampuan dan sikap). Dengan adanya ketiga komponen ini, diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang kreatif, cerdas, dan sejahtera.

### 1.2 *Edupreneurship* menjamin kualitas produk

Penjaminan Kualitas produk *Edu-preneurship* adalah deskripsi lengkap dan karakteristik suatu barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya untuk

memenuhi kebutuhan spesifik atau tersirat. Yang menjadi landasan sekolah dalam dunia kewirausahaan pendidikan tidak hanya kemampuan akademik lulusan saja, namun juga kemampuan non-akademik dan kewirausahaan. Edupreneurship mencerminkan sekolah yang berkualitas tinggi. Untuk menjadi sekolah menengah perlu diterapkan sistem manajemen mutu total (Total Quality Management). TQM merupakan pendekatan manajemen dalam suatu organisasi yang berfokus pada kualitas dan mengandalkan keterlibatan seluruh sumber daya manusia untuk mencapai kesuksesan jangka panjang dengan mengutamakan kepuasan pelanggan

Tujuan utama TQM adalah terus meningkatkan kualitas pelayanan. Karena pelayanan merupakan suatu kegiatan yang diberikan oleh suatu penyedia jasa kepada konsumen atau pengguna jasa untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan. Kepuasan pada saat menerima pelayanan merupakan dambaan setiap konsumen atau penerima pelayanan dengan harapan konsumen.

### **1.3 Pemasaran pendidikan**

Produk dan jasa Edupreneurship harus diketahui dan digunakan secara luas oleh masyarakat. Pengguna produk dan jasa pendidikan diantaranya adalah dunia usaha dan industri, orang tua, instansi pemerintah serta masyarakat umum. Agar produk dapat dikenal luas oleh masyarakat diperlukan pemasaran. Untuk menjaga Loyalitas konsumen atau pelanggan dapat dilakukan dengan menyediakan produk dan layanan yang memuaskan. Produk dan layanan dapat dikatakan memuaskan jika produk dan jasa yang diberikan memenuhi harapan pelanggan.

### **1.4 Strategi pemasaran perusahaan pendidikan**

Strategi pemasaran yang biasa digunakan oleh penjual jasa atau produk adalah bauran pemasaran. Bauran pemasaran mencakup 7P yaitu promosi, produk, harga, tempat, orang, proses dan bukti fisik (Kotler & Keller, 2001: 51-52).

### **1.5 Pembentukan Karakter Kewirausahaan Siswa Sekolah Menengah Kejuruan**

Kepribadian merupakan keunikan dari cara berpikir dan berperilaku setiap individu untuk hidup dan bekerja sama dalam keluarga, masyarakat dan bernegara. Individu yang berkarakter moral baik adalah mereka yang mampu mengambil keputusan dan siap bertanggung jawab dengan segala akibat yang muncul dari keputusan tersebut (Samani dan Hariyanto, 2012: 41). Jadi, kepribadian berarti watak, sikap dan tingkah laku seseorang, sehingga setiap orang berbeda dengan orang lain. Menurut Thomas Lickona (2012: 81-82), cara berpikir yang tepat tentang kepribadian untuk pendidikan nilai adalah bahwa kepribadian terdiri dari nilai-nilai praktis, nilai-nilai adalah kebajikan, suatu kecenderungan batin yang dapat diandalkan untuk menghadapi tantangan situasi dengan cara yang benar secara moral. Kepribadian memiliki tiga bagian yang berkaitan erat: pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral. Karakter yang baik mencakup mengetahui hal-hal yang baik, menginginkan hal-hal yang baik, dan melakukan hal-hal yang baik melalui kebiasaan berpikir, kebiasaan merasakan, dan kebiasaan bertindak. Ketiga hal ini diperlukan untuk menjalani kehidupan yang berbudi luhur dan membentuk kedewasaan moral. Ketika kita berpikir tentang karakter seperti apa yang kita inginkan untuk anak-anak kita, jelas bahwa kita menginginkan anak-anak kita

mempunyai kemampuan untuk menilai apa yang benar dan kemudian melakukan apa yang benar.

Kualitas wirausaha merupakan kemampuan seseorang untuk menjadi wirausaha yang bersifat murni dari internal dan tidak dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal. Kepribadian wirausaha adalah adanya keyakinan yang kuat terhadap harga atau nilai sesuatu dalam suatu kegiatan bisnis atau komersial. Pertama, harus ada keyakinan yang teguh dan mendalam terhadap etika bisnis bahwa suatu bisnis itu berharga dan bermakna. Tujuan utama pendidikan kewirausahaan adalah untuk membentuk jiwa kewirausahaan peserta didik sehingga menjadi individu yang kreatif, inovatif dan efektif. Oleh karena itu, model pembelajaran umum dalam pendidikan kewirausahaan sebaiknya mencakup teori, praktek dan praktek. Teori bertujuan untuk mempelajari ilmu kewirausahaan untuk mengisi aspek kognitif siswa sehingga siswa dapat memperoleh model kewirausahaan. Praktek bertujuan untuk melaksanakan kegiatan berdasarkan teori-teori yang dipelajari, sehingga siswa benar-benar merasakan bahwa teori-teori yang dipelajari dapat diterapkan dalam praktek dan bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain.

Karakteristik kepribadian wirausaha meliputi:

- a) Keyakinan pada diri sendiri (percaya pada diri sendiri, optimis, mandiri dan berkomitmen) Seseorang yang memiliki jiwa kewirausahaan meyakini bahwa mereka akan mencapai keberhasilan dalam segala hal yang mereka lakukan, meskipun dihadapkan pada banyak hambatan. Tidak selalu berpikir terus-menerus tentang kegagalan, ini membuatnya tetap optimis menghadapi masa depan (Basrowi, 2011: 30). Orang yang memiliki keyakinan diri yang tinggi adalah individu yang dewasa secara fisik dan mental. Orang seperti ini adalah individu yang dapat mengurus diri sendiri dan telah mencapai tingkat kedewasaan yang signifikan. Tanda-tanda kematangan seseorang adalah tidak tergantung pada orang lain, memiliki tingkat tanggung jawab yang tinggi, serta memiliki sikap objektif dan kritis. Dia bukan hanya mengambil pandangan atau pendapat orang lain, tetapi juga secara sungguh-sungguh meresponsnya. Dalam kata lain, emosinya cenderung stabil dan sulit terprovokasi atau kesal. Di samping itu, Alma (2005: 53) mencatat bahwa orang ini memiliki status sosial yang tinggi, memiliki keinginan untuk membantu sesama, dan memiliki hubungan yang sangat dekat dengan Tuhan.
- b) Prakarsa  
Orang-orang yang berpikiran bisnis sangat tidak menyukai menunggu sesuatu yang tidak pasti. Dalam menghadapi kehidupan yang serba dinamis dengan banyak perubahan dan tantangan yang dihadapi, seorang pengusaha akan selalu berupaya untuk menemukan solusinya. Mereka tidak ingin terus bergantung pada lingkungan yang ada dan akan terus berusaha mencari solusi. Dibandingkan dengan memiliki motivasi untuk mencapai kesuksesan (fokus pada hasil dan visi ke depan), para pengusaha seringkali menetapkan beragam tujuan untuk mencapai keberhasilan dalam kehidupan mereka. mengikuti satu per satu terus mencapai tujuan mereka. Ketika dihadapkan pada kegagalan,

mereka akan terus berusaha untuk kembali memperbaiki kegagalan yang dialaminya

- c) **Kemimpinan** (berani tampil berbeda dan berani mengambil risiko yang terukur) Kepemimpinan memegang peran yang sangat penting dalam mencapai kesuksesan sebagai seorang pengusaha. Berani menunjukkan keberanian dalam menghadapi situasi baru meskipun terdapat banyak potensi risiko. Keberanian ini tentu berasal dari pertimbangan yang logis. Keyakinan bahwa setiap individu memiliki potensi untuk menjadi pemimpin adalah inti dari kepemimpinan. Tetapi saat ini, penelitian dan pelatihan kepemimpinan telah melibatkan banyak kajian dan pengembangan. Seorang pemimpin yang kompeten harus bersedia menerima kritik dari bawahan dan memiliki kewajiban untuk bertanggung jawab (Alma, 2005:54)
- d) **Menyukai Tantangan**  
Banyak yang berpendapat bahwa remaja selalu tertarik pada tantangan. Mereka tidak memiliki takut terhadap kematian. Faktor ini mempengaruhi generasi muda untuk terlibat dalam olahraga yang berisiko dan menantang. Individu yang memiliki karakteristik seperti ini sebagai pengusaha juga menghadapi risiko dan tantangan seperti persaingan, volatilitas harga, inventaris yang tidak terjual, dan sebagainya. Namun semua rintangan ini harus diatasi dengan menggunakan akuntansi yang lebih berperan. Jika kamu telah mempertimbangkan dengan matang, pertimbangkanlah semua aspeknya, dan jangan lupa untuk selalu bergantung pada-Nya (Alma, 2005: 54).
- e) **Keunikan**  
Keunikan adalah fitur yang membedakan suatu hal dari yang lainnya. Sifat asli ini tidak selalu hadir dalam setiap individu manusia. Memiliki tingkat kreativitas yang tinggi dalam menciptakan sebuah produk akan memungkinkan kita untuk melihat perbedaan yang signifikan antara produk tersebut dengan produk sebelumnya yang telah ada. Seorang pengusaha perlu memiliki karakteristik yang pada awalnya ditunjukkan dalam sikap yang kreatif, inovatif, dan proaktif.
- f) **Melihat ke depan:**  
Seorang pengusaha perlu memiliki pandangan jauh ke depan, dengan menentukan visi dan tujuan masa depan yang ingin dicapai. Sebuah bisnis tidaklah hanya sementara, melainkan adalah keberlanjutan jangka panjang. Maka, penting untuk menjaga kelangsungan dan mengarahkan visi ke masa depan. Bagi seorang pengusaha, dalam menghadapi masa depan, dia akan merancang rencana dan strategi yang cermat agar langkah-langkahnya terarah dengan jelas.

Djonegoro (1998: 37) berpendapat bahwa ciri-ciri pendidikan vokasi adalah sebagai berikut:

- 1) Pendidikan kejuruan bertujuan mempersiapkan siswa memasuki pasar kerja.
- 2) Tolok ukur keberhasilan mahasiswa sesungguhnya harus terletak pada "latihan" atau kinerjanya di dunia kerja.
- 3) Kedekatan dengan dunia kerja merupakan kunci keberhasilan dalam pelatihan

- vokasi.
- 4) Pendidikan profesi yang baik adalah yang tanggap dan terdepan terhadap kemajuanteknologi.
  - 5) Pendidikan kejuruan lebih menekankan pada “learning by doing” dan “hands-on experience”.
  - 6) Pendidikan kejuruan memerlukan fasilitas praktik yang modern.

Pendidikan kejuruan memerlukan investasi dan biaya operasional lebih tinggi dibandingkan pendidikan umum. Prinsip dasar yang membentuk karakter kewirausahaan siswa SMK tidak terlepas dari prinsip-prinsip yang digunakan untuk mengembangkan pendidikan budaya dan jati diri bangsa, yaitu (a) keberlanjutan yang kokoh; (b) di semua mata pelajaran, pengembangan pribadi, budaya sekolah dan muatan lokal; (c) nilai-nilai tidak diajarkan tetapi dikembangkan; (d) proses pendidikan dilaksanakan peserta didik secara aktif dan gembira (Zubaedi, 2011: 138). Langkah pertama untuk memasuki dunia wirausaha adalah dengan menumbuhkan jiwa wirausaha pada diri masyarakat. Ada banyak cara untuk melakukannya, misalnya berikut ini.

- 1) Melalui pendidikan formal. Banyak lembaga pendidikan baik tingkat sekolah menengah atas maupun universitas menawarkan berbagai kursus kewirausahaan.
- 2) Melalui seminar kewirausahaan. Banyak seminar kewirausahaan yang sering diselenggarakan dengan mengundang para pakarkewirausahaan sehingga melalui media ini kita dapat mengembangkan kemampuan kewirausahaan masyarakat.
- 3) Belajar secara mandiri. Melalui berbagai media, semangat berwirausaha dapat digalakkan, seperti melalui biografi para pengusaha sukses, televisi, radio, dan surat kabar. (Basrowi, 2011: 30). Agar guru dapat berperan efektif dalam mendukung pembelajaran kewirausahaan di kelas, beberapa hal perlu dilakukan, antara lain: Meningkatkan keterampilan guru dan pemikiran inovatif, Menyempurnakan sistem pembelajaran yang dirancang dalam bentuk “siswa aktif, kreatif dan inovatif” dibandingkan dengan Perbaikan fasilitas pembelajaran di kelas berbasis teknologi bertujuan untuk mendukung terciptanya pola pikir kewirausahaan.
- 4) Tanamkan pada siswa konsep bahwa siswa yang unggul adalah mereka yang punya kemampuan untuk mengambil kepemilikan atas pembelajarannya dan memiliki kualitas dalam bidang-bidang berikut: etika, sikap berpikir inovatif, kepekaan sosial, keterampilan bisnis, rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan masalah. (Wibowo, 2011: 97)

#### **1.6 Menerapkan manajemen kewirausahaan dalam membentuk kepribadian wirausaha siswa SMK**

Dalam penelitian ini program pembinaan karakter wirausaha berbasis pendidikan kewirausahaan bagi siswa SMK menitik beratkan pada bidang bisnis/profit khususnya melalui program teaching factory dan program training center. Pertama, Teaching Factory merupakan konsep pembelajaran

kontekstual yang menerapkan pembelajaran siswa dengan situasi dan kondisi kerja nyata. Teaching Factory harus bisa mengisi kesenjangan keterampilan yang dibutuhkan industri melalui keterampilan yang dipelajari di sekolah. Menurut Dadang Hidayat M., penanaman jiwa kewirausahaan dilakukan dengan pembelajaran 6 M Factory Teaching (TF 6 M). Model TF-6M mencakup dua kelompok kegiatan, soft skill dan hard skill. Melalui kegiatan soft skill dan profesional skill diharapkan dapat dikembangkan potensi peserta didik berupa keterampilan personal, sosial, akademik, dan profesional yang diintegrasikan ke dalam siklus pembelajaran.

Tabel 3. Hubungan Praktik Business Center dengan Ciri Jiwa Kewirausahaan

No	Teaching Factory	Capaian Jiwa Kewirausahaan	Keterangan Jiwa Kewirausahaan
1	Observasi pasar	1,2, 3, 5	Percaya diri Berorientasi pada tugas & Hasil Pengambil Resiko Kepemimpinan  Keorisinilan Berorientasi ke masa depan Jujur dan tekun
2	Menginventaris kebutuhan irkonsumen	1, 2,3,4	
3	Melakukan pemesanan/ pembelian dari <i>business center</i>	1, 2, 6	
4	Menjual barang dengan menetapkan harga sendiri	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7	
5	Melakukan pembukuan dan membuat laporan	1,2,3, 7	
6	Mengelola keuangan sendiri	1,2,3, 7	

## SIMPULAN

Pengelolaan usaha pendidikan pada SMK dilaksanakan berdasarkan kebijakan pengembangan usaha pendidikan pada sekolah kejuruan Kementerian Pendidikan Nasional, melalui 5 tahap yaitu: menyiapkan struktur organisasi, penjaminan mutu dan kualitas produk, penjaminan mutu pelayanan, pemasaran. dan strategi pemasaran untuk program kewirausahaan pendidikan. Penyusunan struktur organisasi program pendidikan kewirausahaan di sekolah menengah kejuruan dibagi menjadi tiga bidang yaitu bidang akademik, bidang non akademik, dan bidang bisnis (profit). Penjaminan kualitas produk dan layanan pada program startup pendidikan dilakukan dengan membentuk tim untuk memastikan kualitas produk dan layanan di setiap bidang usaha/kesejahteraan program startup pendidikan sekolah kejuruan. Selain memiliki tim penjaminan mutu internal, mereka juga mendapat bantuan dari masyarakat ekonomi dan industri yang bekerja sama di unit produksi SMK. Tim penjaminan mutu meliputi guru-guru yang telah menjalani pelatihan lapangan baik yang bermitra maupun dengan dunia usaha/industri. Merekalah yang mendukung siswa dalam proses produksi dan mengevaluasi hasil produksi siswa. Tahapan pemasaran dan strategi pemasaran program pendidikan kewirausahaan di SMK dilaksanakan oleh tim pemasaran masing-masing unit produksi. Tim pemasaran mencakup seluruh komponen sekolah, mulai dari kepala sekolah, administrator, guru,

staf, dan siswa. Tim tersebut bertanggung jawab untuk mempromosikan produk yang dihasilkan oleh unit bisnis, mensintesis aktivitas pemasaran, mengidentifikasi selera konsumen, mengembangkan produk yang lebih memenuhi kebutuhan konsumen, dan menciptakan aktivitas komunikasi pemasaran yang efektif. Program pendidikan kewirausahaan bisnis untuk mengembangkan karakter kewirausahaan siswa SMK dilaksanakan melalui dua cara, yaitu melalui teaching factory dan business center. Program pelatihan industri meliputi penerimaan pesanan, analisa pesanan, kesiapan mengerjakan pesanan, pemenuhan pesanan, pelaksanaan pengendalian mutu dan penyerahan pesanan. dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan yang ditandai dengan rasa percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil risiko dan kepemimpinan. Program sentra bisnis, melalui praktik bisnis dengan kegiatan observasi pasar, inventarisasi kebutuhan konsumen, pemesanan/pembelian di sentra bisnis, penjualan produk dengan harga terpisah, telah mampu menumbuhkan jiwa wirausaha yang percaya diri, berorientasi pada misi, dan berorientasi pada hasil Berani mengambil resiko, jujur dan tekun.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- Anwar, Saefuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Badan Pusat Statistik. "Data Pengangguran Terbuka Tahun 2016" (<https://www.bps.go.id>) diakses pada tanggal 29 April 2018.
- Basrowi. *Kewirausahaan untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Djojonegoro, Wardiman. *Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*. Jakarta: Jayakarta Agung Offset, 1998.
- Eman, Suherman. *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Fadlullah. *Pendidikan Entrepreneurship Berbasis Islam dan Kearifan Lokal*. Jakarta: Diadit Media Press, 2011.
- Princes, Z. Heflin. *Be An Entrepreneur*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Golemen, Daniel. *Kecerdasan Emosional: Mengapa EI Lebih Penting Dari IQ*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Jilid 1. Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2010.
- Hasibuan, Malayu S.P. *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Kasmir. *Kewirausahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Kemdiknas RI. *Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa 2010-2025*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010.
- Kotler, Phillip & Kevin Lane Keller. *Manajemen Pemasaran di Indonesia: Analisis Perencanaan, Implementasi, dan Pengendalian Buku Dua*. Jakarta: Salemba Empat, 2001.
- Lickona, Thomas. *Mendidik untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*. Terj. Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Madjid, Nurcholis. *Fatsoen*. Bandung: Republika, 2002.

- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012. Mulyatiningsih, Endang dkk. *Materi Pembekalan Pengembangan Edupreneurship Sekolah Kejuruan*. Yogyakarta: UNY, 2014.), 52-53.
- Mulyono. *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008. Nuraini, Ida. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Malang: Aditnya Media, 2006.
- Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: RemajaRosdakarya, 2012.
- Sisk, Henry L. *Principles of Management*. Brighton England: South-Western PublishingCompany, 1969.
- Sunarya, PO Abas, dkk. *Kewirausahaan*. Yogyakarta: Andi, 2011.
- Suryana. *Kewirausahaan, Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: SalembaEmpat, 2006.
- Suryana. *Pedoman Praktis Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat, 2006.
- Tempo Online. "Pengangguran Tertinggi SMK" (<https://m.tempo.co>), diakses pada tanggal 29April 2018.
- Terry, George R. & Leslie W. Rue. *Dasar-Dasar Manajemen*. Terj. G. A. Ticoalu. Jakarta: BumiAksara, 2005.
- The Global Entrepreneurship & Development Index*, "Rangking Intrepreneurship and Development Index Indonesia Tahun 2017" (<http://thegedi.org.countries/indonesia>), diakses pada tanggal 29 April 2018
- Tjiptono, Fandy. *Strategi Pemasaran Edisi-4*. Yogyakarta: Andi Offset, 2015.
- White, Ron dkk. *Management in English Language Teaching*. Australia: Cambridge UniversityPress, 2001.
- Wiyani, Novan Ardy. *Teacher Entrepreneurship*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Wursanto, Ig. *Dasar-Dasar Ilmu Organisasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2005.
- Zimmerer, Scarbrorough, T.W. *Entrepreneurship and The New Venture Formation*. New Jersey:Prentice Hall, 1996.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011